
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FEE* AUDITOR EKSTERNAL

Sri Retnoningsih¹, Alfiah Alfaidah²

Pro di Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wahid Hasyim
e-mail: sri_retnoningsih@unwahas.ac.id

Abstrak

Pemberian fee audit yang terlampaui tinggi dapat menyebabkan kewaspadaan dari pihak tertentu, dimana jika auditor diberikan imbalan atau fee yang lebih diluar fee audit, sehingga terjadilah kecurangan antara pihak klien dengan KAP. Penelitian ini bertujuan guna menganalisis hubungan fungsi audit internal, komite audit, risiko perusahaan, dan ukuran KAP dengan fee auditor eksternal pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sampel yang digunakan yaitu 204 data perusahaan selama 3 tahun penelitian dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa fungsi audit internal, komite audit, dan ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap fee auditor eksternal, sedangkan risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap fee auditor eksternal.

Kata Kunci : Fungsi Audit Internal, Komite Audit, Risiko Perusahaan, Ukuran KAP, Fee Audit

Abstrack

Providing an audit fee that is too high can cause vigilance from certain parties, where if the auditor is given a reward or fee that is more than the audit fee, fraud can occur between the client and the KAP. This research aims to analyze the relationship between the internal audit function, audit committee, company risk and KAP size with external auditor fees in the Financial Sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The population of this research is all financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sample used was 204 company data for 3 years of research with the sampling method used was purposive sampling. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS software. The research results reveal that the internal audit function, audit committee, and KAP size have a partially

positive and significant effect on external auditor fees, while company risk has no effect on external auditor fees.

Keyword : *Internal Audit Function, Audit Committee, Company Risk, KAP Size, Audit Fees*

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sumber data relevan bagi stakeholder perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dan merupakan informasi yang berguna untuk menentukan keputusan bisnis. Perekonomian yang berkembang ini semakin meningkatkan kebutuhan akan jasa audit perusahaan, karena perusahaan publik wajib mempublikasikan laporan keuangan yang lolos pemeriksaan audit dari auditor independen untuk meyakinkan keunggulan laporan keuangan, seperti peraturan yang terbitkan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan go public (Nelvia, 2019). Keberadaan auditor eksternal diperlukan perusahaan untuk memberikan layanan pemeriksaan laporan keuangan. Jasa pemeriksaan laporan keuangan yang diberikan auditor independen ini adalah jasa profesional, maka mereka berhak mendapatkan biaya atas jasa yang diberikannya atau biasa dikenal dengan fee audit. Masalah penetapan fee audit hingga kini masih menjadi topik diskusi yang menarik bagi semua pihak, termasuk auditor atau akuntan publik dan sektor yang terkait didalamnya. Permasalahan fee audit merupakan hal yang sensitif sebab fee audit mampu mempengaruhi independensi auditor. Pemberian fee audit yang terlampau tinggi dapat menyebabkan kewaspadaan dari pihak tertentu. Auditor haruslah bersikap independen dalam memberikan opininya dan mewujudkan etika keprofesionalannya, tetapi bagaimana jika auditor diberikan imbalan atau fee yang lebih diluar fee audit yang diberikan klien sementara tujuan perusahaan tersebut yaitu untuk memberikan kualitas laporan keuangan yang baik, sehingga terjadilah kecurangan antara pihak klien dengan KAP dengan memberikan imbalan lebih diluar batas kewajaran fee audit.

Salah satu kasus yang terhubung dengan fee audit yaitu terjadi pada PT Asuransi Adi Sarana Wanaartha (Wanaartha Life) yang bermula pada tahun 2019 hingga 2022 yang menyeret Akuntan Publik dan KAP sebagai penunjang profesi yang turut memeriksa laporan keuangan perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat hukuman tegas pada Maret 2023 lalu berupa pencabutan izin surat tanda terdaftar di OJK terhadap akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Wanaartha Life dikarenakan tidak dapat menemukan bukti kecurangan laporan keuangan dalam pelaksanaan tugas auditnya, khususnya tanpa melaporkan kenaikan produksi yang dilakukan oleh pemegang saham, direksi dan dewan komisaris pada produk asuransi seperti saving plan yang berisiko besar.

Teori keagenan merupakan hubungan antara satu pihak (principal) yang memberi pekerjaan dan keputusan tertentu pada pihak lain (agent). Dalam pelaksanaannya ketika principal mempekerjakan agent untuk memperoleh jasa akan timbul adanya permasalahan karena tidak percayanya principal terhadap agent. Masalah tersebut timbul karena informasi yang asimetris (asymmetric information) ketika terdapat informasi dari satu orang pihak yang tidak diketahui pihak lainnya. Permasalahan tersebut menimbulkan adanya agency cost seperti biaya monitoring. Salah satu contoh yang termasuk biaya monitoring yaitu fee audit (Mitchell & Meacham, 2011). Menurut Suwarno et al (2020) fee audit yaitu besarnya upah yang diberikan oleh klien yang mewakili penghasilan bagi KAP bergantung seberapa kompleks dan luasnya ruang lingkup audit serta reputasi KAP di lingkungan audit, masyarakat, pemerintah, serta investor. Sebuah perusahaan haruslah menyampaikan biaya audit yang wajar sepadan dengan jasa profesional yang auditor berikan dengan memahami faktor alasan tinggi rendahnya fee audit. Faktor yang secara umum berdampak pada penetapan fee audit, diantaranya yaitu fungsi audit internal, komite audit, risiko perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik.

Beberapa studi terdahulu yang juga telah meneliti mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi fee auditor eksternal diantaranya yaitu

Bshayreh et al (2021), Kanakriyah (2020), Sastradipraja et al (2021), Ananda (2019), serta Januarti & Wiryaningrum (2018). Bshayreh et al (2021) yang meneliti mengenai pengaruh fungsi audit internal dan komite audit terhadap fee auditor eksternal memperoleh hasil bahwa fungsi audit internal dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap fee auditor eksternal. Penelitian ini diuji di Bursa Efek Amman Yordania.

Kanakriyah (2020) juga telah meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi besaran fee audit dan hasilnya membuktikan bahwa terdapat faktor-faktor terpenting yang berpengaruh signifikan terhadap fee audit diantaranya yaitu audit report lag, risiko, ukuran perusahaan, status kantor audit, dan kompleksitas audit. Sedangkan jenis industri dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap fee audit. Untuk komite audit dan rotasi audit tidak terdapat pengaruh terhadap fee audit.

Penelitian yang dilakukain Sastradipraja et al (2021) menginvestigasi dampak dari berbagai faktor, seperti ukuran perusahaan, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap biaya audit. Temuan dari penelitiain tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap biaya audit. Di sisi lain, risiko perusahaain, kompleksitas, dain profitaibilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya audit.

Ananda (2019) telah memeriksa dampak dari fungsi audit internal, risiko perusahaan, dan kompleksitas perusahaan terhadap biaya audit. Hasil studi tersebut mengungkapkan bahwa kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit. Sementara itu, risiko perusahaan dan fungsi audit internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya audit.

Januarti & Wiryaningrum (2018) juga telah menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko perusahaan, kompleksitas dan independensi komite audit terhadap fee audit. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompleksitas perusahaan

berpengaruh positif terhadap *fee audit*. Sedangkan risiko perusahaan dan independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *fee audit*.

Berdasarkan fenomena serta research gap dari beberapa peneliti terdahulu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh fungsi audit internal, komite audit risiko perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *fee auditor eksternal*. Oleh sebab itu peneliti merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut: H₁: Fungsi Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fee Auditor eksternal*, H₂: Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fee Auditor Eksternal*, H₃: Risiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Fee Auditor Eksternal*, H₄: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *Fee Auditor Eksternal*. Penelitian ini akan berpusat di Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Peneliti melakukan penelitian di sektor keuangan karena masih banyaknya kasus audit yang terjadi di sektor keuangan Indonesia yaitu fenomena kasus manipulasi laporan keuangan audit seperti yang telah disebutkan diatas. Alasan lain memilih sektor keuangan karena sektor ini memiliki ukuran yang besar dan kompleksitas yang tinggi.

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat dan kontribusi tambahan dalam bidang teoritik seperti pengembangan teori dalam literatur akuntansi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada pemberian *fee auditor eksternal* serta diharapkan mampu memperluas informasi, pandangan dan wawasan untuk para auditor atau akuntan publik serta para praktisi akuntansi dan akuntan profesional mengenai hubungan fungsi audit internal, komite audit, risiko perusahaan, dan ukuran KAP dengan *fee auditor eksternal*.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian ini melibatkan pengamatan pada

populasi atau sampel tertentu, yang didasarkan pada filosofi positivism. Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, data dikumpulkan menggunakan analisis data berbasis kuantitatif dan statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana fungsi audit internal, komite audit, risiko perusahaan, dan ukuran KAP mempengaruhi besarnya fee auditor eksternal di perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI dalam periode tahun 2019 hingga 2021.

Operasional Variabel

Variabel dependen penelitian ini yaitu fee auditor eksternal, sedangkan variabel independen diantaranya adalah fungsi audit internal, komite audit, risiko perusahaan, dan ukuran KAP.

Tabel 1. Definisi dan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Fee auditor eksternal	Upah yang diberi perusahaan klien kepada auditor independen sehubungan dengan pemberian jasa audit	$AFEES = \text{Logaritma Natural (Professional fees)}$
2	Fungsi audit internal	Salah satu sistem guna membantu berjalannya tata kelola perusahaan yang efektif dan berperan penting dalam pengawasan internal yang signifikan terhadap efektivitas tata kelola perusahaan	$FAI = \text{Jumlah personil audit internal}$
3	Komite audit	Komite yang dibuat Dewan Komisaris yang bertanggungjawab menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris	$ACMeet = \text{Jumlah rapat komite audit 1 periode}$
4	Risiko perusahaan	Situasi dimana kapasitas perusahaan menjadi lebih rendah dari yang diinginkan disebabkan tidak pastinya kondisi tertentu	$DAR = \text{total liabilitas/total aset}$
5	Ukuran KAP	Ukuran yang dibutuhkan untuk mengetahui besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik	Variabel dummy: $KAP \text{ big four} = 1$ $KAP \text{ non big four} = 0$

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang terdiri dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang

merupakan populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Data ini diperoleh melalui sumber resmi, yaitu situs web Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id serta situs web resmi dari masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup pencarian dan pengumpulan data dari sumber data sekunder, selanjutnya data tersebut dicatat dan diolah untuk analisis

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 berjumlah 104 perusahaan. Selanjutnya pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel melalui pertimbangan atau dengan memilih karakteristik tertentu (Sugiyono, 2015).

Tabel 2. Pengambilan Sampel Dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	2019	2020	2021
1	Sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021	98	102	104
2	Tidak menyertakan Laporan Keuangan Tahunan dan <i>Annual Report</i> yang telah diaudit dalam tahun penelitian	(2)	(2)	(2)
3	Tidak mencantumkan <i>Professional Fees</i> dalam laporan tahunannya	(8)	(10)	(11)
4	Tidak menyajikan kelengkapan data yang dibutuhkan sehubungan dengan pengukuran variable	(20)	(22)	(23)
	Jumlah	68	68	68
	Total data yang dapat diolah		204	

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, terpilih 204 data sampel dari perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linier berganda guna menganalisis pengaruh Fungsi audit internal, komite audit, risiko perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *fee* auditor eksternal. Sebelum dilakukan analisis linier berganda, penelitian ini menerapkan uji asumsi klasik guna mengetahui layak tidaknya model regresi dalam penelitian, yang diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis yang diambil yaitu uji parsial dan uji determinasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis layak tidaknya model regresi dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang akan diterapkan yaitu, Uji Normalitas, Uji Multikolenaritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	1.77763939
Most Extreme Differences	Absolute	0.062
	Positive	0.050
	Negative	-0.062
Test Statistic		0.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.055 ^c

Hasil pengujian normalitas dengan metode one sample Kolimogorov-Smirnov yang tertera dalam tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,055, yang berarti nilainya lebih besar dari

pada 0,050. Hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian tersebut memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FAI	0.818	1.222
	ACMeet	0.701	1.426
	DAR	0.996	1.004
	KAP	0.769	1.301

Menurut hasil uji yang telah dilakukan, terlihat bahwa variabel fungsi audit internal (FAI), komite audit (ACMeet), risiko perusahaan (DAR), dan ukuran KAP (KAP) memiliki tingkat toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan erat antara variabel independen tersebut. Dengan melihat nilai toleransi dan VIF tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi ini.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.500 ^a	0.250	0.235	1.55892	1.842

Berdasarkan hasil perhitungan uji autokorelasi yang menerapkan pengujian Durbin-Watson diatas menunjukkan hasil sebesar 1,842. Total variabel bebas pada penelitian ini yaitu 4 variabel dan n (jumlah data) = 204 sehingga diketahui dU sebesar 1,8109 sedangkan $4 - dU$ ($4 - 1,8109$) = 2,2688, maka hasil perhitungan uji durbin-watsonnya yaitu $1,8109 (dU) < 1,842 (d) < 2,2688 (4-dU)$ yang berarti tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.048	0.007		6.681	0.000
FAI	9.325E-5	0.000	0.141	1.875	0.069
ACMeet	0.001	0.001	0.073	0.875	0.383
DAR	-0.002	0.003	-0.038	-0.551	0.582
KAP	0.002	0.009	0.017	0.218	0.827

Menurut hasil uji di atas menunjukkan variabel fungsi audit internal (FAI), komite audit (ACMeet), risiko perusahaan (DAR), dan ukuran KAP (KAP) memiliki nilai probabilitas Sig > 0,05 yang artinya bahwa variabel- variabel tersebut tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi atau bisa disebut homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.587	0.235		92.043	0.000
FAI	0.007	0.002	0.267	4.101	0.000
ACMeet	0.093	0.023	0.287	4.083	0.000
DAR	-0.024	0.104	-0.014	-0.233	0.816
KAP	0.714	0.299	0.160	2.387	0.018

Menurut tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$AFEES = \beta_0 + \beta_1FAI + \beta_2ACMeet + \beta_3DAR + \beta_4KAP + \varepsilon$$

$$AFEES = 21,587 + 0,007 + 0,093 - 0,024 + 0,714 + \varepsilon$$

Dimana:

AFEES	: Fee auditor eksternal
β_0	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi
FAI	: Fungsi audit internal
ACMeet	: Rapat komite audit
DAR	: Risiko perusahaan
KAP	: Ukuran KAP
ε	: Error term

1. Nilai β_0 (konstanta) yaitu sebesar 21,587 dan bertanda positif yang artinya apabila fungsi audit internal (FAI), komite audit (ACMeet), risiko perusahaan (DAR), dan ukuran KAP (KAP) dinilai tetap atau konstan maka fee audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 akan bernilai 21,587.
2. Koefisien regresi untuk fungsi audit internal (β_1 FAI) yaitu sebesar 0,007 menunjukkan tanda positif, hal tersebut berarti jika nilai fungsi audit internal (FAI) atau jumlah dari audit internal perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 orang maka nilai dari fee audit perusahaan akan meningkat sebesar 0,007.
3. Koefisien regresi untuk komite audit (β_2 ACMeet) yaitu sebesar 0,093 dan bertanda positif, hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel komite audit mengalami kenaikan sebesar 1 kali rapat komite, maka nilai dari fee audit juga akan meningkat sebesar 0,093.
4. Koefisien regresi untuk risiko perusahaan (β_3 DAR) yaitu sebesar 0,024 dan menunjukkan arah negatif, hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% DAR maka akan menurunkan nilai fee audit pada perusahaan sebesar 0,024.
5. Koefisien regresi untuk ukuran KAP (β_4 KAP) yaitu sebesar 0,714 dan menunjukkan arah positif, hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% KAP maka akan meningkatkan nilai fee audit perusahaan sebesar 0,714.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.587	0.235		92.043	0.000
FAI	0.007	0.002	0.267	4.101	0.000
ACMeet	0.093	0.023	0.287	4.083	0.000
DAR	-0.024	0.104	-0.014	-0.233	0.816
KAP	0.714	0.299	0.160	2.387	0.018

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel fungsi audit internal (FAI) menunjukkan adanya pengaruh positif yang kuat, dengan koefisien sebesar 0,007 dan nilai signifikansi yang sangat rendah, yaitu 0,000. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel fungsi audit internal terhadap fee auditor eksternal adalah positif dan signifikan, mengingat nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$, dan ditambah dengan koefisien regresi yang positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa fungsi audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap fee auditor eksternal dapat diterima.
- b. Koefisien positif sebesar 0,093 dan nilai signifikansi yang sangat rendah sebesar 0,000 dari variabel komite audit (ACMeet) menunjukkan bahwa pengaruh komite audit terhadap fee auditor eksternal adalah positif dan signifikan. Ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap fee auditor eksternal dapat diterima.
- c. Koefisien variabel risiko perusahaan (DAR) adalah -0,024, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,816. Dalam konteks ini, hasil ini

menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari risiko perusahaan terhadap biaya auditor eksternal. Alasannya adalah karena nilai signifikansi (0,816) melebihi ambang batas yang umumnya digunakan (0,05). Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa risiko perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya auditor eksternal ditolak.

- d. Variabel ukuran KAP (KAP) memiliki koefisien positif sebesar 0,714 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018. Ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *fee* auditor eksternal, mengingat bahwa nilai signifikansinya (0,018) lebih kecil daripada tingkat signifikansi umum yang biasanya digunakan (0,05) dan koefisien regresi memiliki nilai positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* auditor eksternal dapat diterima.

2. Uji Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.500 ^a	0.250	0.235	1.55892

Berdasarkan hasil pengujian determinasi (R^2) yang tercantum dalam tabel di atas, ditemukan bahwa Adjusted R Square menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,235. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen, seperti fungsi audit internal, komite audit, risiko perusahaan, dan ukuran KAP secara keseluruhan hanya memberikan pengaruh sebesar 23,5% terhadap *fee* auditor eksternal pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Sementara itu, sebanyak 76,5% dari variasi *fee* auditor eksternal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

D. PEMBAHASAN

Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Fee Auditor Eksternal

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa H1 telah disetujui, mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari fungsi audit internal terhadap variabel dependen, yaitu fee auditor eksternal. Semakin meningkatnya kualitas fungsi audit internal, akan semakin meningkat pula fee auditor eksternal yang dikenakan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Bshayreh et al (2021), Harahap et al (2022), dan Nisak (2020) yang menyatakan bahwa peran fungsi audit internal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap fee auditor eksternal. Nisak (2020) juga menekankan bahwa audit internal berperan sebagai pelengkap yang melengkapi fungsi audit eksternal. Dengan adanya audit internal, tugas auditor eksternal menjadi lebih kompleks karena mereka memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menilai kompetensi dan objektivitas pekerjaan auditor internal yang berkaitan dengan struktur kontrol internal dan pelaporan keuangan yang tidak akurat. Akibatnya, waktu dan upaya yang dibutuhkan oleh auditor eksternal akan meningkat, yang kemudian akan mengakibatkan peningkatan biaya audit yang dikenakan pada perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Fee Auditor Eksternal

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa H2 diterima yang berarti bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap fee auditor eksternal. Semakin tinggi komite audit maka semakin tinggi pula fee audit yang dibebankan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Bshayreh et al (2021) dan Paramitha & Setyadi (2022) yang menjelaskan bahwa komite audit berdampak positif dan signifikan terhadap fee auditor eksternal. Bshayreh et al (2021) mengungkapkan bahwa komite audit dapat menjadi mekanisme yang efektif dalam memastikan kualitas audit melalui perlindungan auditor eksternal dari pengurangan biaya yang dapat mempengaruhi kualitas auditnya.

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Fee Auditor Eksternal

Menurut analisis statistik, disimpulkan bahwa terdapat penolakan terhadap hipotesis H3, yang mengindikasikan bahwa risiko perusahaan tidak memiliki dampak pada besaran fee auditor eksternal. Dengan kata lain, tingkat risiko perusahaan, baik tinggi maupun rendah, tidak memengaruhi jumlah biaya yang dikeluarkan untuk auditor eksternal. Hal ini menggambarkan bahwa kemungkinan besar, Debt to Asset Ratio (DAR) yang digunakan sebagai indikator risiko perusahaan mungkin tidak mencerminkan risiko sebenarnya yang terkait. . Penelitian ini sejalan dengan studi yang telah dilakukan oleh Yulianti et al (2019), Nisak (2020), dan Fisabilillah et al (2020) yang menunjukkan bahwa fee auditor eksternal tidak dipengaruhi oleh tingkat risiko perusahaan. Tingkat risiko perusahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap besaran fee audit, dan temuan penelitian ini menjelaskan bahwa auditor, saat menilai risiko perusahaan klien, tidak akan mempengaruhi upaya atau waktu yang diinvestasikan dalam menjalankan tugas mereka. Nisak (2020) menyatakan bahwa adanya keterkaitan yang kurang signifikan antara risiko perusahaan dan fee audit dapat disebabkan oleh kurangnya peraturan hukum yang ketat. Ini menyebabkan auditor eksternal tidak selalu mengutamakan tingkat risiko perusahaan sebagai fokus utama mereka. Di Indonesia, terutama di sektor keuangan, perusahaan harus mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh lembaga pengawas keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan perbankan juga harus mematuhi aturan yang diberlakukan oleh Bank Indonesia. Selama tingkat risiko perusahaan sektor keuangan tetap berada di bawah ambang batas yang ditetapkan oleh lembaga pengawas keuangan seperti OJK, maka kemungkinan hal ini tidak akan menjadi perhatian utama bagi auditor eksternal dalam proses audit mereka, dan sebagai hasilnya, besaran fee auditor eksternal tidak terlalu terpengaruh.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Fee Auditor Eksternal

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa H4 diterima yang artinya bahwa ukuran KAP berdampak positif dan signifikan terhadap

fee auditor eksternal. Hal ini berarti semakin tinggi ukuran KAP maka semakin tinggi pula fee auditor ekaternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan dalam studi oleh Nisak (2020), Sastradipraja et al (2021), Ginting et al (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat ukuran KAP memiliki dampak positif dan signifikan terhadap besarnya honorarium yang dibayarkan kepada auditor eksternal. Terlihat bahwa kantor akuntan publik yang termasuk dalam kategori KAP big four cenderung menetapkan biaya audit yang lebih tinggi. Immanuel & Yuyetta (2014) KAP big four seperti Kantor Akuntan Publik dengan reputasi internasional, secara nyata memiliki pengalaman yang lebih luas, basis klien yang lebih besar, serta tingkat efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP non big four. Dalam hal penyediaan layanan audit laporan keuangan, KAP big four dinilai lebih unggul, sehingga perusahaan cenderung membayar biaya operasional yang lebih tinggi kepada mereka karena dianggap mampu menghasilkan audit berkualitas tinggi.

E. SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pengujian yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Fungsi audit internal berdampak positif dan signifikan terhadap fee aiuditor eksternal pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Artinya semakin besar fungsi audit internal dengan indikator jumlah audit internal dalam perusahaan, maka semakin besar pula fee auditor eksternal yang dibebankan.
2. Komite audit berdampak positif dan signifikan terhadap fee auditor eksternal pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Artinya semakin tinggi komite audit maka semakin tinggi pula fee auditor eksternal yang dibebankan.
3. Risiko perusahaan tidak berdampak terhadap fee auditor eksternal pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Artinya tinggi rendahnya risiko perusahaan tidak mempengaruhi besaran fee auditor eksternal.

4. Ukuran KAP berdampak positif dan signifikan terhadap fee auditor eksternal pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Artinya semakin besar ukuran KAP maka semakin besar pula fee auditor eksternal yang dibebankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S. S. (2019). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 35–45.
- Bshayreh, M. M., Hamour, A. M. A., & Haddad, Z. J. E. (2021). Influence of the Internal Audit Function and Audit Committee on External Audit Fees: Evidence From Jordan. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(4), 1939–6104.
- Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 361–372.
- Ginting, M. C., Elisabeth, D. M., & Sianturi, J. I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Risiko Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 6(1), 49–63.
- Harahap, A. R., Siregar, S., & Nurlaila. (2022). Determinab of Audit Fee in Indonesia Islamic Bank. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3).
- Immanuel, R., Nur, E., & Yuyetta, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12.
- Januarti, I., & Wiryaningrum, M. S. (2018). The Effect Of Size, Profitability, Risk, Complexity, And Independent Audit Committee On Audit Fee. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(2), 136–145.

- Kanakriyah, R. (2020). Model to Determine Main Factors Used to Measure Audit Fees. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24(2), 1–13.
- Mitchell, R., & Meacheam, D. (2011). Knowledge Worker Control: Understanding Via Principal and Agency Theory. *Learning Organization*, 18(2), 149–160.
- Nelvia, R. (2019). Pengaruh Internal Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Fee Audit. *Jurnal Manajemen*, 14(3), 14–33.
- Nisak, B. I. K. (2020). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Fee (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). In Universitas Negeri Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Paramitha, M. D., & Setyadi, E. J. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(1), 13.
- Sastradipraja, R. A., Nurbaiti, A., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5513–5521.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 61–70.
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217–255.